

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi alam yang luas yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Potensi alam Indonesia seperti keberagaman flora dan fauna dipengaruhi oleh letak Indonesia yang dilalui oleh garis khatulistiwa. Selain itu, kondisi geografis Indonesia seperti pantai, pegunungan, lautan dan hutan hujan tropis dan beragam kebudayaan menjadi modal dasar yang sangat berpotensi bagi Indonesia untuk dijadikan tujuan wisata yang mendunia. Keberagaman potensi alam menjadi daya tarik bagi para wisatawan berkunjung ke Indonesia.

Perkembangan pariwisata semakin bertambah pesat dari tahun ke tahun sehingga menjadi sektor yang cukup diandalkan dalam hal menambah devisa negara. Hal ini terlihat dari kontribusi pariwisata yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 1945 penukaran valuta asing senilai 95,105 juta dollar AS. Angka ini mengalami kenaikan, menjadi 456,105 juta dolar AS pada tahun 1990, dan pada tahun 1997 (sesaat sebelum krismon) menjadi 1,380,454 juta dollar AS. Selanjutnya, karena nilai tukar dollar yang melonjak, penukaran valuta asing hanya mencapai nilai 865,078 juta dollar AS pada tahun 2000. Selain itu pariwisata (Mesra, 2021). Selain itu manfaat pariwisata adalah membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga siap kerja. Para tenaga kerja bisa mendapatkan pekerjaan dari sektor pariwisata seperti menjadi penjaga loket, membuka

tempat makan, tempat perbelanjaan, pendirian penginapan, dan lain – lain sehingga sektor pariwisata layak untuk menjadi perhatian bagi pemerintah.

Saat ini, Indonesia sedang mengupayakan pengembangan pariwisata untuk memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Provinsi yang ada di Indonesia hampir seluruhnya melakukan pengembangan pariwisata dengan menjual atau menawarkan keadaan alam serta keunikan adat istiadat yang ada di Indonesia, salah satunya adalah provinsi Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki daya tarik wisata yang cukup besar dibandingkan dengan provinsi lainnya. Jumlah wisatawan asing yang datang ke Sumatera Utara pada Juli 2023 sebanyak 16.667 yang melancong ke Sumut (BPS, 2023). Jumlah wisatawan didukung oleh objek wisata yang menarik di Provinsi Sumatera Utara yaitu danau, laut, air terjun, sungai dan beberapa objek lainnya yang tersebar di beberapa Kabupaten di Sumatera utara salah satunya Kabupaten Tapanuli Utara.

Kabupaten Tapanuli Utara khususnya pada sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola serta dikembangkan karena memiliki berbagai macam objek wisata yang menarik untuk dikunjungi seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata seni, dan budaya. Salah satu objek wisata di Kabupaten Tapanuli Utara yang cukup memiliki peluang potensial untuk dikelola dan dikembangkan adalah Pemandian Air Soda yang berada di Desa Parbubu. Objek wisata Pemandian Air Soda merupakan salah satu aset wisata alam yang mempunyai daya tarik tinggi karena dengan suasana dan pemandangannya yang asri sehingga pemandian ini merupakan objek wisata

favorit. Sebutan “Air Soda” sebagai akibat air di kolam tersebut selalu mengeluarkan soda secara alami yang ditandai dengan timbulnya gelembung-gelembung gas pada permukaan Air Soda yang berwarna putih secara terus menerus.

Pemandian Air Soda ini merupakan tempat wisata yang dikelola oleh Minar Sihite (Op. Ridoi Tobing/br Sihite). Dengan usaha sendiri jadilah suatu tempat pemandian air soda yang ramai didatangi oleh pengunjung dan masyarakat sekitar namun. Tempat ini pernah tertimpa longsor pada tanggal 29 April 1989. Ibu Minar membangun kembali tempat tersebut tanpa ada campur tangan dari pemerintah setempat. Meskipun banyak tantangan serta larangan dari pemerintah setempat mau pun dari masyarakat sekitar yang mengklaim itu adalah milik dari pemerintah serta milik warisan dari marga-marga, Ibu Minar boru Sihite tetap mempertahankan serta mengembangkan tempat ini menjadi objek wisata yang terkenal dari Tapanuli Utara sampai saat ini.

Mata Air Soda terletak di kaki bukit daerah Tarutung, di Desa Parbubu I, Kabupaten Tapanuli Utara. Mata air soda ini hanya berjarak satu kilometer dari pusat Kota Tarutung. Pemandian ini memiliki luas 220m². Menurut Nukman, M (2023) Mata air di pemandian ini bersuhu hangat (kurang dari 400 C). Berdasarkan penelitian dan pengamatan langsung debit air di pemandian air soda adalah 1,1 liter/detik sehingga berpotensi untuk dilakukan pengembangan wisata. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, A (2019) yang memaparkan debit air di Pemandian Air Soda tinggi dan berpotensi dilakukan pengembangan wisata. Dalam pengembangan wista sarana dan prasarana menjadi

fokus yang penting. Menurut Rahayu, A (2019) kondisi sarana dan prasarana di Pemandian Air Soda belum cukup memadai seperti kurangnya lahan tempat parkir, makanan halal, kamar mandi, air bersih, pondok peristirahatan dan kebersihan. Infrastruktur jalanan menuju kesana yang sempit dan jalanan masih banyak yang rusak dan transportasi angkutan minim. Selain sarana dan prasarana yang belum mendukung, berdasarkan pengamatan yang dilakukan promosi wisata di platform media sosial juga masih kurang sehingga mempengaruhi jumlah wisatawan yang datang.

Pemandian Air Soda tersebut berpeluang menjadi standart tempat wisata yang semakin banyak dikunjungi namun Pemandian Air Soda ini harus mengalami pengembangan untuk menarik pengunjung berwisata dan memberi kenyamanan kepada para wisatawan. Berdasarkan uraian diatas maka objek wisata Pemandian Air Soda membutuhkan peluang untuk pengembangan pariwisata baik dari masyarakat setempat maupun kerjasama antar pengelola dengan pemerintah. Berdasarkan fenomena ini dan permasalahan tersebut maka penulis mengambil judul penelitian “Peluang Pengembanagan Wisata Pemandian Air Soda Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah dala penelitian ini adalah :

1. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana wisata pemandian air soda diKecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara
2. Kurangnya strategi promosi atau pemasaran pemandian air soda di

Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara

3. Potensi yang ada pada pemandian air soda di Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara di belum dikembangkan secara menyeluruh.
4. Kurangnya kerjasama pemerintah, pengelola dan masyarakat pada pemandian air soda di Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini pada peluang pengembangan wisata pemandian air soda Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peluang pengembangan wisata pemandian air soda Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peluang yang dilakukan pada pengembangan wisata pemandian air soda Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terdapat manfaat praktis dan manfaat teoritis. Manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan

Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan

2. Bagi pembaca sebagai alat panduan untuk penelitian yang mendatang
3. Bagi pengelola Pemandian Air Soda Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara sebagai bahan masukan untuk mengembangkan wisata tersebut
4. Bagi pemerintah sebagai masukan untuk mengambil keputusan atau kebijakan.

Manfaat secara teoritis sebagai berikut :

1. Bagi penulis sebagai pedoman untuk menambah ilmu dan wawasan.
2. Sebagai sumber informasi dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, secara khusus Geografi Pariwisata.
3. Sebagai referensi bahan ajar yang bisa digunakan oleh guru meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kemampuan dibidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi di lingkungan sekolah.

